

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar dilakukan/dilaksanakan dengan delapan tahap *cooperative script*, yang dimulai dari tahap guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan, guru membagi wacana/materi, guru dan siswa menerapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan teks nonfiksi, selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menyampaikan hasil simakannya. Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembaca kemudian menjadi pendengar/penyimak, Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan di atas sampai dengan semua kelompok selesai, guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru, peneliti juga memberikan tes kepada siswa, kegiatan tersebut dapat menunjang keberhasilan penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan memperhatikan tahapan dalam setiap siklusnya, dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus di lewati, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi. Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kelengkapannya berupa bahan ajar dan soal evaluasi yang disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada tahap ini terjadi beberapa kali perubahan sesuai dengan masukan yang diterima oleh peneliti, terutama peneliti harus memperhatikan pembuatan RPP yang harus disusun secara tematik. Selain melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, pada tahap perencanaan peneliti juga melakukan validasi RPP oleh ahli, validasi ini dilakukan dengan tujuan mengkonfirmasi rancangan pembelajaran sebelum pada akhirnya RPP ini

digunakan di lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I pembelajaran 1 dan 2 berjalan cukup baik, namun perlu adanya penyesuaian suasana pembelajaran oleh siswa, secara tidak langsung dengan adanya peneliti didalam ruangan membuat siswa sedikit banyaknya menjadi merasa tegang, ketegangan ini jika tidak dapat diatasi oleh guru kelas maka akan sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Selanjutnya adalah Tahap evaluasi, pada tahap ini guru memberikan soal evaluasi atau pada penelitian ini kita sebut dengan tes pemahaman, pada tahap ini guru memberikan soal kepada masing-masing siswa mengenai teks nonfiksi setelah siswa maju kedepan. Tahap selanjutnya adalah refleksi, pada tahap ini dilakukan refleksi antara guru dan peneliti mengenai keberlangsungan proses pembelajaran dalam setiap siklusnya, hasil refleksi ini dapat digunakan untuk bahan perbaikan dalam melaksanakan siklus selanjutnya atau penelitian selanjutnya.

2. Hasil pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar, pada siklus I sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap guru dan siswa hasilnya ada pada kategori baik. Dan untuk rata-rata nilai yang didapatkan melalui tes terhadap siswa baik itu tes keterampilan maupun tes pemahaman/pengetahuan berada pada kategori tinggi/baik, namun nilai tersebut masi bisa ditingkatkan sampai mecapai kategori sangat tinggi/sangat baik pada siklus selanjutnya. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini berarti pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan penggunaan pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas V sekolah dasar, dengan skor rata-rata siswa ada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar pada siklus II, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap guru pada siklus II hasilnya ada pada kategori sangat baik/sangat tinggi. Pada siklus I aktivitas guru ada pada kategori baik/ tinggi, maka sesuai dengan hasil pengamatan aktivitas guru ada peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus

II. Untuk hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus II didapatkan skor pada kategori tinggi/baik secara angka terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, namun secara kategori keduanya ada pada kategori baik. Dan untuk rata-rata nilai yang didapatkan melalui tes pemahaman/pengetahuan siswa pada siklus II ada pada kategori tinggi/baik, nilai tersebut masi bisa ditingkatkan sehingga ada pada kategori sangat tinggi/sangat baik pada penelitian selanjutnya, jika dibandingkan dengan hasil siklus I maka hasil siklus II ini lebih baik. Sedangkan rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada tes keterampilan siklus II ada pada kategori sangat tinggi/sangat baik. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini berarti penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada siklus II dinyatakan berhasil/mengalami peningkatan baik dari siklus I ke siklus II, maupun peningkatan keterampilan menyimak dengan perolehan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar, yang dilakukan di SDN K-2 melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dinyatakan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar kelas V.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti ingin menyampaikan implikasi kepada pihak tenaga pendidik yaitu guru, baik guru kelas maupun guru matapelajaran untuk senantiasa menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, karena sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan ternyata model pembelajaran sangat penting bagi terjadinya keberhasilan proses belajar mengajar, siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik dan tepat jika model pembelajaran yang digunakan juga tepat. Selalu lakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jika ditemukan permasalahan pada siswa agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dan tidak memicu permasalahan lainnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti selajutnya dapat mengembangkan penggunaan pembelajaran lainnya yang lebih kreatif dan

inovatif sehingga pembelajaran lebih menarik siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dan keberlangsungan pembelajaran diharapkan lebih banyak lagi melibatkan media teknologi masa kini. Teks yang digunakan untuk menyimak sebaiknya ditelusuri lebih dalam mengenai referensinya harus jelas dan bermakna, alat ukur atau indikator yang digunakan untuk observasi sebaiknya dikaji ulang agar lebih relevan lagi, lebih mengkasi lagi model-model pembelajaran yang terbaru dan lebih relevan dengan permasalahan.